



Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Zahrattun Nissa Rahma Anjani^{a*}, Rafif Faisa Zikri^b, Ana Faila Shuffa^c, Dr. Bambang Eko Susilo, S.Pd., M.Pd.^d

^{a, b} Afiliasi institusi penulis, Alamat institusi, Kota dan Kode Pos, Negara

Afiliasi institusi penulis jika berbeda dengan penulis pertama, Alamat institusi, Kota dan Kode Pos, Negara

* Alamat Surel: zahrattunnissa2404@students.unnes.ac.id

Abstrak

Pendidikan masa sekarang memiliki tuntutan yang harus dihadapi yaitu kecakapan abad 21. Siswa diharapkan siap menghadapi tuntutan kecakapan abad 21 dengan memiliki kompetensi 4C yaitu *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Creativity* (kreativitas), *Communication* (berkomunikasi), dan *Collaboration* (bekerja sama). Salah satunya kompetensi 4C yang diperlukan oleh siswa, yaitu *critical thinking* atau kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu karakter yang saat ini menjadi isu penting dalam bidang pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa perlu dilakukan inovasi model pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut model pembelajaran inovatif yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, salah satunya yaitu model pembelajaran *Take and Give*. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran *Take and Give* pada Pembelajaran Matematika. Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif menggunakan berbagai sumber tertulis seperti artikel, jurnal dan dokumen-dokumen yang relevan sekitar tahun 2018-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Take and Give* pada Pembelajaran Matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang sesuai dengan tuntutan kompetensi 4C, sehingga model pembelajaran *Take and Give* pada Pembelajaran Matematika dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kompetensi 4C yaitu kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata kunci :

Kemampuan Berpikir Kritis, Pembelajaran Matematika, *Take and Give*
© 2023 Dipublikasikan oleh Jurusan Matematika, Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Saat ini, pendidikan di Indonesia masih terbelang rendah. Pada tahun 2014 posisi pendidikan Indonesia menjadi paling buruk. Menurut *The Learning Curve Pearson* (2014), sebuah lembaga pemeringkatan pendidikan dunia memaparkan bahwa Indonesia menempati peringkat terakhir dalam mutu pendidikan di dunia. Sementara itu, pada tahun 2021, Indonesia berada di peringkat ke-54 dari 78 negara. Peringkat itu dipublikasikan oleh *World Population Review*. Angka tersebut masih belum terlalu bagus jika dibandingkan dengan negara lainnya di Asia Tenggara. Pendidikan yang rendah akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang rendah akan memengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai seseorang untuk menyelesaikan permasalahan dengan proses menganalisis suatu ide ke

To cite this article:

Anjani, Z.N.R., Zikri, R.F., Shuffa, A.F., & Susilo, B.E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 7, 814-820.

arah tertentu. Berpikir kritis menurut Jensen (2011:195) berpendapat bahwa berpikir kritis berarti proses mental yang efektif dan handal, digunakan dalam mengajar pengetahuan yang relevan dan benar tentang dunia. Wijaya (2010:72) juga mengungkapkan gagasan mengenai kemampuan berpikir kritis, yaitu kegiatan menganalisis ide atau gagasan kearah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya kearah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya kearah yang lebih sempurna.

Kemajuan dalam dunia pendidikan tidak mengubah perspektif siswa Indonesia terhadap pendidikan khususnya pada materi matematika. Dalam kegiatan pembelajaran, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang harus mendapat banyak perhatian dalam peningkatan mutunya. Russefendi (2009) mensinyalir kelemahan matematika pada siswa Indonesia karena pelajaran matematika di sekolah ditakuti bahkan dibenci siswa. Mayoritas siswa yang merasa kurang mampu dalam mempelajari matematika menganggap bahwa matematika itu sulit, menakutkan, bahkan sebagian membencinya sehingga matematika dianggap sebagai momok yang menakutkan oleh mereka. Hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi malas dan tidak banyak melakukan aktivitas pada saat belajar matematika. Kurangnya aktivitas dalam belajar maka akan sangat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

Menurut Ernawati Jais, dkk. (2019:97) Ketakutan akan kegagalan dalam mempelajari matematika tentu saja dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, baik faktor internal dari dalam diri yang mencakup motivasi diri sendiri maupun faktor eksternal dari luar diri individu yang terdiri dari guru dan teman bergaul. Jadi, ketakutan dalam pembelajaran matematika juga diperkuat oleh ketidakmampuan guru dalam menciptakan situasi agar siswa tertarik belajar matematika. Proses pembelajaran matematika yang baik yaitu guru harus menerapkan suasana yang dapat membuat murid antusias terhadap persoalan dan permasalahan yang ada sehingga siswa ingin mencoba menemukan jawabannya.

Dalam pembelajaran matematika diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif. Dengan berpartisipasi aktif, diharapkan siswa mendapatkan dampak positif berupa pelajaran yang dipelajari akan lebih lama bertahan dalam benaknya. Walaupun siswa termasuk dalam kategori mempunyai kemampuan yang pandai, namun apabila aktivitas dalam belajarnya rendah maka prestasi belajar matematika siswa tersebut tidak akan sebagus siswa yang lebih dalam belajarnya (Noviana, 2005: 5).

Permasalahan yang sering terjadi adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru membuat siswa merasa malas untuk memperhatikan pelajaran matematika. Akibatnya siswa menjadi kurang memahami materi matematika yang diberikan oleh guru. Siswa juga akan cenderung pasif karena tidak mengetahui hal apa yang ingin ditanyakan ataupun didiskusikan. Hal tersebut terjadi akibat dari penerapan pembelajaran konvensional yang masih banyak diterapkan oleh guru. Situasi ini menyebabkan siswa lemah dalam menghubungkan ide-ide yang ada dalam menyelesaikan soal yang tergolong sukar karena rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa di Indonesia masih kurang dalam kemampuan berpikir kritis. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2015 yang menyatakan skor matematika peserta didik di Indonesia menempati peringkat 44 dari 49 negara dengan skor 397 menurut Nizam dalam (Hadi, 2019).

Rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dapat mengakibatkan hasil belajar yang rendah. Salah satu faktor yang mengakibatkan rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa menurut Nurmayani (2018) disebabkan karena guru hanya menggunakan model pembelajaran yang konvensional dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, dimana guru sebagai pusat informasi dan siswa sebagai pendengar sehingga siswa menjadi pasif, tidak kreatif, dan kurang berperan aktif dalam membangun dan menemukan sendiri pengetahuannya. Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran yang dapat membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran matematika.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Take and Give*. Model pembelajaran *Take and Give* adalah suatu tipe pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang disampaikan oleh guru dengan kata lain tipe ini melatih siswa terlibat secara aktif

dalam menyampaikan materi mereka terima ke teman atau siswa yang lain secara berulang-ulang (Amaliah, 2011). Model pembelajaran *Take and Give* merupakan model pembelajaran dengan sintak menyiapkan kartu. Dimana pada mulanya guru menginformasikan materi kemudian pada tahap pematapan, siswa disuruh berdiri dan mencari teman untuk mencari dan saling menginformasikan tentang materi yang kemudian pada akhirnya pembelajaran diteruskan dengan evaluasi dan refleksi (Hidayat, 2017).

Model pembelajaran *Take and Give* memiliki tujuan untuk membangun suasana dalam pembelajaran yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme. Selain itu, model ini juga menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari jenuh menjadi riang, serta mempermudah siswa untuk mengingat materi. Tipe *Take and Give* ini diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana yang gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit dan berat (Riani, 2016).

Berdasarkan latar belakang ini, maka tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji pengaruh penggunaan model pembelajaran *Take and Give* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan penerapan model pembelajaran yang mengharuskan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang nantinya juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Pembahasan

Pembahasan dalam kajian literatur ini menggunakan data pada artikel atau jurnal mengenai kemampuan berpikir kritis siswa yang ditinjau dari model pembelajaran *Take and Give*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Penelitian mengenai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Penelitian dan Tahun	Referensi	Hasil Penelitian
(SITI NURHIDAYAH, 2023)	PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAKE AND GIVE TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS DITINJAU DARI MINAT BELAJAR SISWA MTsN 2 KEPULAUAN MERANTI	Hasil penelitian dan analisis data pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe <i>Take and Give</i> berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa ditinjau dari minat belajar siswa di MTsN 2 Kepulauan Meranti pada materi relasi dan fungsi. Pada model ini, didwa dilatih untuk bekerja sama, berinteraksi, menghargai sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis.
(R. Maisaroh Siregar <i>et al.</i> , 2022)	PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIK SISWA KELAS IX SMP BUDI UTOMO BINJAI	Pada hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran <i>Take and Give</i> teradap kemampuan komunikasi matematik siswa pada pokok bahasan sistem persamaan dan fungsi kuadrat kelas IX SMP Budi Utomo Binjai. Pada penelitian ini siswa diberi perlakuan untuk menyusun ide-ide, menemukan keterkaitan dalam masalah, respon dan diskusi dengan

(Maya Firania Adella <i>et al</i> , 2023)	Pengaruh Metode <i>Take and Give</i> terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD	teman-temannya. Pada penelitian ini, terdapat pengaruh pada penggunaan metode pembelajaran <i>Take and Give</i> terhadap hasil belajar siswa kelas III. Hal ini ditunjukkan dengan uji t-test statistik dalam data tes posttest pada kelas control maupun kelas eksperimen dan perolehan dari nilai Sig. $0,000 < 0,05$ artinya H1 ditolak, dan H0 diterima bisa dikatakan adanya perbedaan yang nyata ataupun adanya pengaruh dari penggunaan metode <i>Take and Give</i> terhadap hasil belajar siswa di kelas III dan lebih bagus dibanding dengan metode pembelajaran yang konvensional.
(Rina Hasnur, 2023)	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran <i>Take And Give</i> Pada Siswa Kelas XI IPA-1 MAN 3 Kota Padang	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran <i>Take And Give</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika di MAN 3 Kota Padang. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 60.285 (Cukup) meningkat menjadi 83.41 (baik) pada siklus II dengan peningkatan sebesar 23.52%.
(Sri Rahmah Dewi Saragih dan Anim, 2018)	KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN TAKE AND GIVE TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PADA MATA KULIAH STRATEGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNIVERSITAS ASAHAN	Berdasarkan data post tes kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan kedua varians homogen. Dengan melakukan pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran <i>Take And Give</i> pada mata kuliah strategi pembelajaran matematika mahasiswa FKIP UNA.

2.1. Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Penggunaan model pembelajaran *Take and Give* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran matematika. Berdasarkan artikel atau jurnal

yang peneliti ambil untuk dijadikan studi literatur, didapat hasil yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran *Take and Give* memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give*, suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih seru dan menarik. Siswa menjadi aktif dalam bertanya, berkomunikasi dan berdiskusi dengan sesama sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar matematika. Adanya model pembelajaran Problem Based Learning ini siswa mulai suka dan tertarik dengan matematika dan mempelajarinya selain itu kemampuan berpikir siswa juga mengalami peningkatan dikarenakan siswa menjadi lebih aktif.

Model pembelajaran *Take and Give* (menerima dan memberi) merupakan model pembelajaran yang memiliki langkah-langkah, yang menuntut siswa untuk mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (Suyatno, 2009). Penerapan model pembelajaran *Take and Give* dalam pembelajaran di kelas dapat membantu siswa dalam melatih kerja sama dan menghargai kemampuan orang lain, berinteraksi dengan sesama, memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab dan siswa dapat memodifikasi sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran. Pada proses diskusi, tanya jawab, dan presentasi ini memberikan pemahaman yang lebih sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pada referensi pertama memberikan hasil penelitian bahwa penggunaan model *Take and Give* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan keaktifan siswa dalam diskusi, tanya jawab dan presentasi dari sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model *Take and Give*. Dengan demikian, peneliti lebih menganjurkan kepada setiap pendidik untuk menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penggunaan model pembelajaran *Take and Give* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran matematika. Model pembelajaran matematika yang interaktif menjadi sebuah cara yang bertujuan untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran yang interaktif merupakan suatu cara atau strategi yang disukai dan menarik perhatian siswa. Model ini diberikan dengan tujuan agar siswa aktif dalam bertanya dan berdiskusi selain itu lebih memotivasi serta semangat dalam belajar matematika. Media yang digunakan dalam model pembelajaran ini berupa kartu yang di dalamnya berisi materi yang berbeda pada setiap siswa. Hal ini dapat membuat siswa menjadi aktif karena siswa diperintah untuk saling berinteraksi dengan siswa lain untuk mengetahui kartu yang dimiliki oleh siswa lain. Maka dari itu, dapat mengembangkan potensi siswa dalam penalaran, komunikasi dan kreativitas. Model pembelajaran *Take and Give* mengarahkan pada pembelajaran yang memberikan keluasaan siswa untuk memodifikasi sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan memberi kebebasan siswa untuk melakukan kreasi-kreasi sehingga mendorong kreatifitas dan bernalarnya. Belajar matematika tidak selalu hanya menerima atau menghafal rumus-rumus yang disampaikan guru tetapi siswa juga dapat belajar dari apa yang sedang dipelajari dengan siswa menjadi aktif, menyelidiki, merumuskan, membuktikan, serta mengaplikasikan apa yang sudah dipelajari.

Pada referensi kedua menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran *Take and Give* terhadap kemampuan komunikasi matematik siswa pada pokok bahasan sistem persamaan dan fungsi kuadrat kelas IX SMP Budi Utomo Binjai. Berdasarkan artikel tersebut, peneliti melakukan beberapa tahap yaitu menghubungkan konsep materi dengan hal-hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari hal tersebut dilakukan agar siswa dapat merefleksikan materi dengan baik agar mudah dipahami, siswa menyusun ide-ide atau rencana setelah menemukan keterkaitan dalam masalah yang diberikan, respon terhadap pengetahuan baru sehingga siswa dapat saling menghargai dan mengoreksi pekerjaan temannya, dan siswa dapat memperluas pengetahuannya melalui diskusi dengan teman-temannya. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari analisis data yang diperoleh bahwa model pembelajaran *Take and Give* pada siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Pada referensi ketiga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan metode pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran matematika. Berdasarkan artikel tersebut, dengan uji t-test statistik dalam data tes posttest pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen dan perolehan dari nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ artinya H_1 ditolak, dan H_0 diterima bisa dikatakan bahwa model pembelajaran *Take and Give* pada siswa SD (Sekolah Dasar) adanya pengaruh dari penggunaan metode *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa di kelas III dan lebih bagus dibanding dengan metode pembelajaran yang konvensional.

Pada referensi keempat menjelaskan bahwa model pembelajaran *Take And Give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika di MAN 3 Kota Padang. Berdasarkan artikel tersebut, dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran *Take and Give* pada siswa MAN/SMA (Sekolah Menengah Atas) adanya pengaruh terhadap hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 60.285 (cukup) meningkat menjadi 83.41 (baik) pada siklus II dengan peningkatan sebesar 23.52%.

Pada referensi kelima menjelaskan bahwa ada pengaruh kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran *Take and Give* pada mata kuliah strategi pembelajaran matematika mahasiswa FKIP UNA. Penelitian ini dilakukan dengan pengujian hipotesis yang hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,90 > 1,68$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Maka dari kelima referensi diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Take and Give* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika untuk semua jenjang pendidikan dari SD hingga Universitas. Siswa SD, SMP, SMA bahkan Mahasiswa sangat terbantu dengan penggunaan model pembelajaran *Take and Give* sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2.2. Pengutipan Pustaka

- NURHIDAYAH, S. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa MTsN 2 Kepulauan Meranti (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Siregar, R. M. R., Saputri, L., Sitepu, D. R., & Putri, F. I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Kelas IX Smp Budi Utomo Binjai. *Jurnal Serunai Matematika*, 14(1), 20-25.
- Adella, M. F., Andjariani, E. W., & Dewi, A. L. S. (2023). Pengaruh Metode *Take and Give* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(2).
- Hasnur, R. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran *Take and Give* Pada Siswa Kelas XI IPA-1 MAN 3 Kota Padang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4356-4362.
- Saragih, S. R. D., & Anim, A. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran *Take and Give* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Matematika Universitas Asahan.

3. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan Studi Literatur pada 5 referensi yang dipublikasikan pada tahun 2018-2023, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Take and Give* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika. Penggunaan model pembelajaran *Take and Give* ini membuat siswa menjadi berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran matematika seperti berdiskusi,

tanya jawab, serta diskusi. Dengan aktifnya siswa pada proses pembelajaran, siswa dapat mengembangkan potensinya dalam penalaran, komunikasi, dan kreativitas. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Take and Give*, siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Model pembelajaran *Take and Give* ini secara keseluruhan memberikan pengaruh yang baik bagi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat keaktifan siswa pada saat pembelajaran matematika menggunakan model *Take and Give*. Oleh karena itu, pembelajaran matematika menggunakan metode *Take and Give* dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa, diharapkan hasil belajar siswa juga ikut meningkat.

Daftar Pustaka

- Amalia, W. N., Amir, H., & Sumpono, S. (2019). Studi Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Take And Give Dan Think Pair Square Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rejang Lebong. *ALOTROP*, 3(1).
- Herlina, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa. *Journal of Mathematics Learning*, 1(2), 29-36.
- Zainal, Z., Mukhlisa, N., & Azizah, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Volume Bangun Ruang Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 77 Parepare. *Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology*, 4(2), 99-103.
- Rofiq, A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Take And Give Dalam Pembelajaran Matematika Materi Peluang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(2), 275-289.
- Sanoor, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa SMP Indragiri Hilir (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- DANA, E. E., Walewangko, S. A., & Lomban, E. A. (2022). Penerapan Model Take And Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian Pada Siswa Kelas Iv Sd Inpres Mapanget Barat (Doctoral Dissertation, Universitas Katolik De La Salle Manado).
- Zakina, F., & Lutfiati, A. (2018). Inovasi Model Pembelajaran Take And Give Ditinjau Dari Kesulitan Belajar Siswa Kelas 3 Dalam Materi Perkalian Di SD Negeri Kupang 1. *FKIP e-Proceeding*, 131-134.